**MODEL STRATEGI PEMBINAAN**

**PERUM PERHUTANI PERSUTERAAN ALAM (P3A) DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN HOME INDUSTRY BENANG SUTRA**

**DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

**TAHUN 1986-2017**

ABUSTAN

Program PascaSarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar

abustan.ambus@yahoo.co.id

**ABSTRAK**\*\*

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan sejarah perkembangan Persuteraan Alam dibawa Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) dikaitkan dengan Pengusahaan Sutera Alam (PSA) di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, Mendeskripsikan Model Pembinaan Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) terhadap Petani dan Pengusaha Sutera Alam di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, dan Mendeskripsikan Model Pembinaan Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) dalam mengelola hasil produksi benang sutera alam di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data dua pegawai Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) Pengusahaan Sutera Alam (PSA), Petani pakan ulat sutera, Petani pemelihara ulat sutera, Pemintal benang sutera yang ditetapkan secara purposive sampling. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, paparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengabsahan data dilaksananakan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sejarah keberadaan Perum Perhutani berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutan No. 02/Menhut-II/86 tentang Cras Program Penanganan Persuteraan Alam di Sulawesi Selatan sehingga Pengusahaan Sutera Alam didirikan sebagai unit kerja Perum Perhutani divisi regional Jawa Timur. Model Pembinaan Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) dengan Pengusahaan Sutera Alam (PSA) Soppeng pada petani pakan ulat sutera yaitu 1) Memfasilitasi pembentukan kelompok tani, 2) Membimbing dan membina cara memilih bibit tanaman murbei, 3) Masalah jarak tanam, kemudian luas area/kebun sampai cara mengambil untuk daun, 4) Pemeliharaan dan pengawasan perkembangan ulat mulai dari bibit,menjadi Ulat, menjadi kepompong.

**Kata Kunci :** Sutera, Kepompong

\*Penelitian ini Dilakukan sebagai Syarat untuk Mencapai Derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

\*\*Mahasiswa Pendidikan Sosiologi,Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the historical development of Natural Silk brought Perhutanioffice Pesuteraan Nature (P3A) associated with the exploitation Sutera Alam (PSA) in the District Donri-Donri Soppeng, Describing Model Development Perhutanioffice Pesuteraan Nature (P3A) against the Farmers and Entrepreneurs Sutera Alam in Donri-Donri District of Soppeng and Development Model Describing Pesuteraan Perum Perhutani Alam (P3A) in managing the natural silk yarn production in Sub-Donri Donri Soppeng.

This study is a qualitative research with data sources Pesuteraan two employees of Perum Perhutani Alam (P3A) Exploitation of Natural Silk (PSA), Farmers feed silkworm raiser Farmer silkworm silk yarn spinner set by purposive sampling. Data were obtained by interview, observation and documentation. Data were analyzed using an interactive model of data collection, the exposure of data, data reduction, and conclusion. While validating the data dilaksananakan by way of extension of observation, increased endurance, and triangulation.

Research results revealed that the history of the existence of Perhutanioffice by the Minister of Forestry No. 02 / Menhut-II / 86 on Cras Natural Silk Treatment Program at South Sulawesi so Exploitation of Natural Silk Road was established as a unit of work Perum Perhutani East Java regional division. Model Development Perhutanioffice Pesuteraan Nature (P3A) with concession Sutera Alam (PSA) Soppeng farmers feed silkworms namely 1) Facilitate the formation of farmer groups, 2) To lead and develop how to select seeds mulberry plants, 3) The issue of plant spacing, and area / garden to how to take to the leaves, 4) Maintenance and supervision of caterpillar development starting from seed, into caterpillars, pupate.

**Keywords:**

**LATAR BELAKANG**

Usaha kain yang bahan bakunya dari fase kepompong pada proses metamorfosis serangga kupu-kupu. Kepompong atau kokon (coccon) ini unik karena dapat menghasilkan benang yang dikenal dengan nama benang Sutera, dan jika benang ini dipintal akan mengahsilkan kain yang lebih populer dengan naman kain Sutera. Kupu-kupu Sutera sebenarnya bukan serangga asli Indonesia, hewan ini merupakan serangga asli Tiongkok (Hadikastowo, dkk.1996: 32) dan tersebar ke Indonesia baru pada tahun 1960. Atas fasilitasi Direktorat Jenderal Kehutanan Kabupaten Soppeng pada tahun 1970 Ulat Sutera mulai diperkenalkan di Kabupaten Soppeng.

Perkembangan usaha ulat Sutera di Kabupaten Soppeng memerlukan waktu yang cukup lama, setelah berbagai observasi lapangan maka daerah di Kabupaten Soppeng yang cocok untuk budidaya ulat Sutera adalah Kecamatan Donri-Donri. Desa ini cocok karena faktor utamanya adalah lahan yang tersedia untuk penanaman pakan selama serangga bermetamorfosis yaitu murnai, dan suhu yang cocok untuk perkembangbiakan serangga kupu-kupu Sutera (Abustan, 2001: 11).

Kronologis penyebaran ulat Sutera dari Tiongkok ke Indonesia kemudia diperkenalkan dan dikembangkan di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng merupaka suatu peristiwa sejarah yang patut ditulis, dipelajari dan diketahui oleh generasi sekarang. Penulisan sejarah sebagai peristiwa atau kejadian masa lampau tidak hanya dipandang dari satu aspek kehidupan manusia. Penulisan sejarah tidak hanya bersifat konvensional yang menguraikan tentang kajadian-kejadian besar dalam bidang politik diplomasi dan militer serta cerita tentang peran dan perebutan kekuasaan, tindakan manusia yang penuh dengan kekerasan, kekejaman, kepahlawanan maupun penghianatan (Kartodirdjo, 1984: 64). Tetapi sejarah juga menguraikan tentang kehidupan manusia sehari-hari di masa lampau. Sebab tidak semua umat manusia terlibat secara aktif dalam peristiwa-peristiwa besar tersebut.

Salah satu aktvitas yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Soppeng pada kurun waktu tahun 1971 sampai tahun 2001, yaitu usaha Pesuteraan Alam. Usaha ini merupakan suatu aktivitas yang diawali dari penanaman tanaman Murbei yaitu sejenis tanaman yang dapat tumbuh dimana saja dan daunnya merupakan bahan pakan bagi ulat-ulat Sutera yang dapat menghasilkan benang Sutera. Sejarah adalah rekonstruksi masa-masa lampau memberi gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan dari berbagai bangsa di dunia (Siswoyo, 1987: 8).

Sutera dewasa ini menjadi komoditas pada beberapa daerah di Indonesia dan salah satunya adalah daerah Kabupaten Soppeng (Kecamatan Donri-Donri Desa Ta’ juncu). Keberadaan pesuteraan alam di Kabupaten Soppeng tepatnya di Kecamatan Donro-Donri yang hingga telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan pembagian tugas.

Pada tahun 1970 pesuteraan alam masih di bawah naungan departemen Pertanian bagian dirjen Kehutanan membentuk Proyek Pembinaan Pesuteraan Alam bekerjasama dengan JICA Jepang, dan pada tahun 1978 Proyek Pesuteraan Alam diresmikan oleh Presiden Soeharto menjadi Teknologi Pesuteraan Alam dan sekaligus mendapat bantuan bibit ulat Sutera. Pada tahun 1984 melalui Kepmenhut No. 097/ Kpts-II/ 1984 nama Balai Pesuteraan Alam terbentuk dengan tupoksi melakukan penyaluran bibit murbei dan penyaluran ulat sutera, memberi bimbingan teknis, melakukan uji coba teknis pesuteraan sebagai pengembanagn dari Teknologi Pesuteraan Alam (BPA Dirjen Bina Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung. 2015).

Kerjasama antara lembaga Pesuteraan alam dengan lain dengan Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) menghasilkan produksi sutera dalam bentuk benang sebagai bahan baku berbagai produk kain sutera. Hasil produksi sutera di Kabupaten Soppeng sangat berfluktuasi tentunya sangat terpengaruh dari banyak faktor alam sebagai suatu ekosistem. Data tahun 2003 terjadi peningkatan produksi benang Sutera sekitar 50% dari tahun sebelumnya. Namun produksi ini masih lebih rendah jika dibanding dua tahun sebelumnya.

Dibalik kenyataan bahwa terjadi peningkatan hasil produksi benang sutera pada tahun 2003 ada kenyataan lain yang patut menjadi sorotan perhatian yaitu terjadinya penurunan partisipasi masyarakat pada usaha pesuteraan alam di Kabupaten Soppeng. Artinya terjadi penurunan kerjasama antara lembaga atau Balai Pesuteraan Alam Donri-Donri dengan masyarakat. Berdasarkan data yang berhasil diperoleh penulis bahwa terjadi pengurangan lahan pertanian murbei sebagai bahan pakan ulat Sutera, dan jumlah petani yang terlibat dalam Pesuteraan hingga 50% pada tahun 2001 hingga 2003.

Tentunya ada sesuatu kiat yang terpola dan terstruktur sebagai bentuk tindakan dari para stakeholder Pesuteraan di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng agar penurunan lahan dan jumlah petani yang terlibat tidak berdampak lurus dengan hasil produksi sutera di masa yang akan datang. Stakeholder ini menurut Tadjudin (2000) bahwa stakeholder sebagai orang atau organisasi yang terlibat dalam suatu kegiatan atau program-program pembangunan serta orang-orang atau organisasi yang terkena pengaruh (dampak) dari kegiatan yang bersangkutan.

Organisasi yang dimaksud pada stakeholder di sini adalah lembaga Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) yang untuk Kecamatan Donri-Donri dikenal dengan Pengusahaan Sutera Alam (PSA) dan orang yang dimaksud adalah Petani/pengusaha Pesuteraan alam di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Kantor yang berdiri di Kecamatan Donri-Donri oleh staf kantor disebut kantor Perhutani Pesuteraan Alam (P3A), sementara pada di halaman kantor tertulis dengan jelas Pengusahaan Sutera Alam (PSA) Soppeng. Hal ini yang menjadi perhatian penelitia mengenai hubungan antara P3A dengan PSA Soppeng.

Petani dan pengusaha Pesuteraan ini mengelola dan memasarkan hasil produksinya masih rumahan artinya mengusahakannya di rumah, memasarkannya juga dirumah. Produksi dan benang menjadi kain sutera di Kabupaten Soppeng mempunyai kekhasan tersendiri sebagaimana daerah lainnya. Pelaras (tanpa tahun) dalam Kesuma (tanpa tahun) menuturkan bahwa keterampilan menenun adalah semacam *local genius* orang bugis. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi baik dari segi desain, motif, tujuan penggunaan sampai pada alat tenun yang digunakan merupakan daya lentur dari makna hidup yang dinamis.

Hasil produksi yang tidak terpaku pada satu desain ini dijual secara rumahan artinya produksinya di rumah dan transaksinya pembicaraannya di rumah juga sehingga dapat dikatakan bahwa usaha Pesuteraan alam Donri-Donri sebagai industri rumahan atau Home Industry sesuai Keppres No.127 tahun 2001 tentang Usaha Kecil dan Menengah bahwa Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah. Pertenunan di sini termasuk di dalamnya adalah Pesuteraan alam.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**1. Profil Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng**

a. Letak Geografis dan Demografis Kecamatan Donri-Donri

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah tingkat II yang termasuk wilayah daerah tingkat I propinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini terletak dibagian timur ibu kota propinsi Sulawesi Selatan dengan jarak ±180 km dari ibu kota Makassar, daerah ini berada pada sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barru.

Pada daerah lokasi penelitian, tepatnya di kelurahan Donri-Donri Kecamatan Donri-Donri mempunyai luas sebesar 32 Km2 dengan jumlah penduduk 2,718 jiwa, yang terdiri atas 1.350 laki-laki dan 1.468 perempuan (Kelurahan Donri-Donri, 2016), dan jarak dari ibu kota Kabupaten ± 8 Kilometer.

b. Mata Pencaharian Penduduk

 Penduduk di Kabupaten Soppeng berjumlah 230.100 jiwa dengan komposisi umur penduduk yang masih produktif yaitu antara 15-59 tahun sebanyak 140.985 jiwa. Dari jumlah produktif tersebut,maka ± 85% menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian dan selebihnya bekerja sebagai pedagang, buruh dan pegawai.ketergantungan hidup pada pada bidang pertanian sangat dipengaruhi oleh keadaan geografis Kabupaten Soppeng yang sebagian besar penduduknya berdomisili di pedesaan.

Ta’Juncu seperti yang dikisahkan dalam sejarah tidak berada ditempat seperti yang sekarang ini, melainkan Ta’Juncu dulunya berada 2 kilometer pusat kota Ta’Juncu sekarang, yaiti di kampung Latoppo Dusun Sering. Mengingat kedudukan Ta’Juncu di jaman perang tersebut maka nama Ta’Juncu di abadikan sebagai ibu kota Desa Donri-Donri sekaligus sebagai ibu kota kecamatan Donri-Donri.

**2. Persuteraan Alam Donri-Donri**

Sejarah menyatakan bahwa teknik budidaya ulat sutera dan pembuatan kain sutera alam telah dikuasai di negeri Cina sejak lebih kurang tahun 200 Sesudah Masehi. Teknologi ini kemudian diketahui atau tepatnya diselundupkan dari Cina ke negara-negara tetangga seperti Korea, India dan Jepang sekitar tahun 300 M. Teknik budidaya ulat sutera ini selanjutnya berkembang sesuai dengan bentuk dan jalur perdagangannya ke Eropa seperti Perancis, Italia dan Timur Tengah pada abad 12 (Atmosoedarjo, 2000 dalam Muliati, 2012).

Berdasarkan sejarah di atas pesuteraan sudah digeluti oleh orang Cina kemudian menyebar ke negara-negara asia lainnya selanjutnya menuju ke eropa. Selanjutnya Muliati Menulis bahwa di Indonesia, ulat sutera dan teknik budidayanya diperkenalkan sejak abad ke-10 melalui perdagangan antara pedagang Cina dan Indonesia (dahulu masih dikenal sebagai Nusantara) dan sepertinya pada awalnya berkembang di Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari catatan sejarah yang menyatakan terminologi sutera dalam bahasa Bugis seperti *sabek* (sutera), *woena sabek* dan *lipak sabek*.

3. Sejarah Pesuteraan Alam

a. Sebelum Masehi

Pada masa Dinasti Han (2500 SM), sudah dikenal dengan adanya usaha budidaya ulat sutera, pada saat itu pula sudah ada usaha pemintalan benang sutera. Pada waktu itu mulai diciptakan alat – alat pengolah kokon sutera menjadi benang sutera dan te-nunnya menjadi kain sutera yang sangat halus, dan diberi nama “Serica” yang berarti “Sutera”.

b. Sesudah Masehi

1) Awal Abad ke-2

Sejak awal abad ke–2, Jepang mulai mendatangkan kupu-kupu penghasil sutera dari Cina.Usaha persuteraan alam ini berkembang dengan pesat, sehingga kemudian dapat menjadi salah satu pokok perekonomian Jepang.

2) pada abad ke-13 hingga ke-19 pesuteraan alam merambah ke benua Eropa dan Asia bagian Timur Tengah dengan berpusat pada Venesia di Eropa dan di Damaskus dan Bagdad di Timur Tengah. Hanya sampai tahun 1854 persuteraan alam di Eropa berkembang lancar.Sejak adanya wabah penyakit yang menghancurkan pemeliharaan ulat sutera yang mengaki-batkan merosotnya industri sutera, akhirnya Negara-negara Eropa hanya bisa bergerak berdasarkan impor bibit dari Asia.Dengan demikian, sejak saat itu Cina memonopoli persuteraan alam dengan teknologi tinggi.Dan saat itu pula persuteraan alam atau bu-didaya ulat sutera mulai dikenal di banyak Negara di Asia, Eropa dan Timur Tengah (Atmosoedarjo,dkk. 2000dalam Ridwan, dkk. 2011)).

4. Sejarah Perum Perhutani Pesuteraan Alam Donri-Donri

Tulisan tentang asal-usul pesuteraan Donri-Donri Kabupaten Soppeng telah dirilis oleh Abustan (2001) bahwa awal 1970 hingga 1977 merupakan masa dimulainya pengenalan tanaman murbei sebagai pakan ulat dan produksi benang. Dengan kondisi alam yang cocok secara swadaya masyarakat mulai mengembangkan agribisnis ini hingga pemerintah meresponnya dengan membentuk Pengusahaan Sutera Alam (PSA). Hal yang berbeda ditulis oleh Balai Pesuteraan Alam Dirjen Bina Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung menuliskan sebagai berikut:

1) Masa Proyek Pembinaan Pesuteraan Alam (1970-1973)

Pesuteraan alam sebelum menjadi UPT dibawah naungan Dirjen Kehutanan pada Departemen Pertanian dengan nama Proyek Pembinaan Pesuteraan Alam Provinsi Sulawesi Selatan. Proyek ini bekerjasama dengan JICA Jepan.

5. Pembinaan Pesuteraan Alam Donri-Donri

Kegiatan persuteraan alam di Kabupaten Soppeng dilaksanakan di Kecamatan Donri-Donri, Lalabata, Liliriaja, Lilirilau, Marioriawa, dan Marioriwawo. Pada Kecamatan Donri-Donri, desa yang mengusahakan sutera antara lain Sering, Solie, Pesse, Lalabata Riaja. Pada Kecamatan Liliriaja, desa yang aktif yaitu Desa Timusu. Pada Kecamatan Lalabata yaitu Desa Ompo. Pada Kecamatan Marioriwawo, yaitu Desa Labessi dan Gattareng. Rata-rata ada desa yang menonjol baik ditinjau dari luas lahan maupun jumlah petani yang memelihara ulat sutera (Sadapotto, 2004).

Pesuteraan alam di Kabupaten Soppeng tidak hanya berada ada satu tempat melainkan ada beberapa desa dari beberapa kecamatan di dalam pemerintahan Kabupaten Soppeng. Dengan potensi dan banyaknya desa dan kecamatan yang terlibat dalam bidang ini maka pemerintah menindaklanjuti dengan membentuk lembaga dibawah naungan Perhutani yang bertugas menggerakkan dan memfasilitasi sutera alam. Pada tahun 1974 didirikanlah SPA (Stasiun Persutraan Alam) yang diresmikan oleh Presiden Soeharto dan sekaligus mendapat bantuan bibit ulat sutra. Pada tahun 1978 Stasion Persutraan Alam (SPA) mengalami perubahan menjadi Proyek Pembinaan Persutraan Alam dan pada tahun 1978 berubah menjadi Balai Persutraan Alam (BPA) pada tahun 1984 (Abustan, 2001). Pada dokumen lainnya dituliskan bahwa Pesuteraan Alam menjadi kewenangan menteri kehutanan dengan ditandai keluarnya instruksi menteri No.02/Menhut-II/86 bahwa pesuteraan alam dikendali

6. Pusat Pembinaan Persutraan Alam

Sebagaimana diuraikan pada sejarah Balai Pesuteraan Alam (BPA) Donri-Donri yang semula sub BPA dari Balai Pesuteraan Alam (BPA) Bili-Bili Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Lembaga BPA ini berkembang dari proyek-proyek dibawa naungan Perhutani bernama Stasiun Persutraan Alam (PSA). Sejak tahun 1986 dengan keputusan meneteri kehutana, asset dan pengelolaan Lembaga pesuteraan yang terdapat di Donri-Donri Kabupaten Soppeng adalah dibawah naungan Perum Perhutani Pesuteraan Alam disingkat (P3A).

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Lokasi Penelitian yang Direncanakan**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang direncanakan adalah penelitian kualitatif deskriftif (qualitative research). Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subyektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya (Danim, 2002: 32).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian direncanakan di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini fokus penelitian adalah Sejarah Pesutraan Alam Donri-Donri, Model Strategi Pembinaan Perum Perhutani Pesutraan Alam (P3A) terhadap Petani dan Pengusaha Pesutraan Alam di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, dan usaha Perum Perhutani Pesutraan Alam (P3A) dalam mengelola hasil produksi benang sutra di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Sumber data pada penelitian ini adalah stakeholder pesutraan alam di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Untuk mendapatkan informan yang tepat sesuai dengan fokus penelitian, maka informan diambil berdasarkan purposive sampling (pengambilan sampel sesuai kebutuhan).

1. Sumber informasi kunci (key informan) yaitu staf Perum Perhutani Pesutraan Alam Pengusahaan Pesuteraan Alam (P3A-PSA), seorang petani sekaligus pemelihara ulat sutera binaan P3A-PSA dan seorang pengusaha pemintal benang sutera.
2. Sunber informasi penunjang (supportive informan) terdiri dari Petani, pengusaha home industry.yang juga merupakan sa;ah satu ketua kelompok tani binaan P3A-PSA.
3. **Prosedur Pengumupulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu;

1. Observasi

2. Wawancara

3. Dokumentasi

1. **Teknik Analisis Data**

Model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal (Miles dan Huberman, 1984., dalam Wiriaatmadja, 2008). Pada penelitian ini teknik analisa datanya menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh ahli ini yaitu analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

1. **Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data dalam penelitia dilakukan melalui validitas internal (*Credibility*), yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan: a) perpanjangan pengamatan (*Prolonged engagement*), b) meningkatkan ketekunan (*persistent observation*), c) triangulasi (*peer debriefing*) sumber dan metode.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Perum Perhutani Pesuteraan Alam**

Pada bagian hasil penelitian ini, digambarkan tentang Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) yang membawahi Pengusahaan Sutera Alam Donri-Donri Kabupaten Soppeng dan respondennya yang dipilih sesuai kebutuhan penelitian (purposive). Data dan informasi dari key informan dan support informan mengenai hal sebagai berikut: (1) sejarah pesuteraan alam, (2) Model Pembinaan P3A-PSA pada Petani dan Pengusaha Pesuteraan,dan (3) Model Pembinaan P3A-PSA Pasca Produksi.

* 1. Profil Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) dan Pengusahaan Pesuteraan Alam Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten di pro-vinsiSulawesi Selatan, Indonesia.Ibu kota kabupaten ini terletak di Watansoppeng. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.359,44 km2 dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 256.865 jiwa (Soppengkab.co.id diunggah 2 Maret 2017)

Soppeng terletak di sekitarsungai Walanae yang terdiri dari daratan dan perbukitan dengan luas daratan ± 1557 km2 serta berada pada ketinggian rata-rata antara 100-200 m di atas permu-kaan laut. Luas daerah perbukitan Soppeng kurang lebih 800 km2 dan berada pada ketinggian rata-rata 200 m di atas permukaan laut.

* 1. Struktur Organisasi Pengusahaan Pesuteraan Alam (PSA) Soppeng

Sampai sekarang (awal tahun 2017) PSA Kabupaten Soppeng masih dibawah naungan Perum Perhutani Divisi I Jawa Tengah. Kantor Pengusahaan Alam yang lebih resminya bernama Perum Perhutani Pesuteraan Alam Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang berada di Kecamatan Donri-Donri Kelurahan Tajuncu. Pengusahaan Pesuteraan Alam (PSA) Donri-Donri mempunyai area kerja Kabupaten Soppeng, Enrekang, Wajo, dan Kabupaten Sidrap dan dikepalai oleh Kepala PSA Soppeng membawahi tiga kepala Urusan (Kaur) dan tiga Kepala Bagian.

**2. Sejarah Perkembangan Persuteraan Alam oleh Perum Perhutani atau Pengusahaan Sutera Alam (PSA)**

Sejak tahun 1986 setelah Perum Perhutani atau Pengusahaan Sutera Alam (PSA) mulai melakukan terobosan-terobosan baru untuk membangkitkan kejayaan sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng terbukti pada tahun 1990 pada masa pemerintahan Bupati Drs. H. Umar Lakunnu Perum Perhutani membuat sejarah baru di mana Persuteraan Alam Soppeng Sulawesi Selatan pengadaan kokon mencapai 89.548 kg, dengan hasil benang sutera 11.450 kg/thn. Adapun saat itu penjualan telur Ulat Sutera juga mengalami peningkatan yakni 35.633 box/tahun dan pada tahun 1991 produksi telur Ulat Sutera mencapai 54.347 box. Sejak tahun 1999 pada masa pemerintahan Drs. H. Andi Faharuddin Sarsal sampai pada tahun 2005 pada masa pemerintahan Drs. H. Andi Harta Sanjaya Persuteraan Alam di Kabupaten Soppeng mengalami mati suri itu diakibatkan oleh banyaknya komoditi saingan yang cukup menjanjikan harga jualnya contohnya tanaman Coklat, Jagung dan lain-lain. Pada masa pemerintahan Drs. H. Andi Sutomo M.Si. Persuteraan Alam di Kabupaten Soppeng mulai merangkak bangkit kembali yakni pada tahun 2008-2013 terjalin kerjasama dalam hal penyediaan bibit Ulat Sutera dengan negara Cina. Tahun 2015- 2017 yakni pemerintahan H. Andi Kaswadi Rasak S.E melakukan kerjasama dengan Balitban UNHAS, serta pengadaan bibit Ulat Sutera dari Cina dan melalui pemerintah daerah Sulawesi Selatan melalui dinas Kehutanan mendapat dana bantuan 1,5 m untuk pengembangan Persuteraan Alam di Kabupaten Soppeng. Oleh sebab itu Persuteraan Alam Kabupaten Soppeng bangkit kembali dari tidurnya dimana harga kokon Rp. 60.000/kg dan harga benang Sutera mencapai Rp. 600.000-650.000/kg.

Untuk mendapatkan data selanjutnya mengenai sejarah Pengusahaan Sutera Alam (PSA) Soppeng diperoleh dari key informan yang lain yaitu WR. Setelah diajukan pertanyaan yang sama key informan ini mengutarakan sebagai berikut:

“...Perum Perhutani Persutraan Alam ada sejak tahu 1986 yang sebelumnya masih bernama Balai Pesuteraan Alam....sebenarnya produksi benang sutera Sulawesi Selatan mencapai puncaknya setelah dan puncaknya pada tahun 1971 yaitu sebesar kurang lebih 140 ton/tahun, setelah sejak tahun 1972/1973 menyebarlah penyakit Pebrine yang menyerang Ulat Sutera yang mengakibatkan produksi menurun drastis hal ini berakibat karena petani sutra secara terus menerus memelihara ulat tanpa adanya pembersihan ruangan pemeliharaan/seterlisasi, akhirnya sejak terbentuknya hingga sekarang Perum Perhutani langsung mengambil langkah-langkah untuk menangani permasalahan penyakit tersebut.

Pamor Sutera pula sehingga pada Oktober 1975 Presiden RI Soeharto Meresmikan Proyek Persuteraan Alam Indonesia di Kabupaten Sopppeng bersamaan pabrik pemintalan benang sutera. Tahun 1976 masyrakat Sulawesi Selatan melalui proyek BANPRES (Bantuan Presiden) mendapat Empatmesin pemintal semi otomatis yang ditempatkan di Kabupaten Soppeng, Wajo, Sidrap, dan Enrekang (Wawancara dengan WR Tanggal 2 Februari 2017)

Lebih lanjut key informan WR melanjutkan tentang sejarah Pengusahaan Sutera Alam (PSA) seperti yang diungkap dalam wawancaranya sebagai berikut:

“...Pada tahun 1975 sampai dengan tahun 1984 pemerintah Indonesia melakukan kerjasama teknik dengan pemerintah Jepang (Japang International Cooperation Agency=JICA) melalui proyek ATA 72. Tahun 1986 dikeluarkan Instruksi Menteri Kehutanan No. 02/Menhut-II/86 tanggal 03 Januari 1986 tentang Cras Program Penanganan Persuteraan Alam di Provinsi Sulawesi Selatan kepada Perum Perhutani salah satu BUMN Kehutanan untuk mengelolah Persuteraan Alam dengan tugas memproduksi Telur Ulat Sutera yang berkualitas dan produksi benang sutera...” (Wawancara dengan WR tanggal 2 Februari 2017).

**Model Pembinaan Pengusaha Pemintalan**

Pembinaan Perum Perhutani Persuteraan Alam (P3A)-Pengusahaan Sutera Alam (PSA) Soppeng pada pengusaha pemintalan di sini dalam arti bahwa usaha P3A-PSA dalam membina, melatih dan memotivasi pengusaha pemintalan benang dalam menjalankan usahanya. Responden WR sebaga key informan menturkan usaha PSA dalam membina pengusaha pemintalan benang sutera untuk menjawa pertanyaan peneliti “1) Bagaimana model pembinaan P3A pada pengusaha Pemintalan Benang Sutera? 2) Apa dampak yang ditemukan setelah pembinaan P3A pada pengusaha pemintalan benang rumahan?

Tahun 1999 keadaan Persutraan Alam mulai lesu dimana banyaknya komoditi saingan yang cukup menjanjikan harga jualnya dan pada tahun 2015 / 2016 ini Persuteraan Alam Soppeng nampaknya mulai bangkit dari tidurnya dimana harga kokon Rp. 60.000 / Kg dan harga benang sutera mencapai Rp. 600.000/Kg. (Wawancara dengan WR Tanggal 2 Februari 2017)

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Sejarah Pesuteraan Alam**

Fokus persyaratan proses pembelajaran berbasis standar proses terdiri dari empat indikator yaitu; (1) Asal mula kegiatan pesuteraan alam, (2) Asal mula Perum Perhutani Pesuteraan Alam.

Asal mula pesuteraan di Kecamatan Donri-Donri sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1970 an yang merupakan Zaman keemasan pesuteraan alam pernah mencapai puncak pada tahun 1970 an sehingga pada tahun 1975 persemian proyek ini oleh presiden di Kabupaten Soppeng. Hal ini sesuai dengan sejarah Balai Pesuteraan Alam sebagai berikut;1) Masa Proyek Pembinaan Pesuteraan Alam (1970-1973), 2) Masa Pusat Teknologi Pesuteraan Alam (1978-1984), 3) Balai Pesuteraan Alam (1984 hingga sekarang). Direktorat RRL, Balitbang, dan Perum PerhutaniTahun 1986 dengan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor:02/Menhut-II/86 (Balai Pesuteraan Alam: 17). Dengan keputusan menteri ini Perum Perhutani mendapat limpahan pengelolaan proyek pesuteraan sehingga dikeluarkan surat keputusan Direksi Perum Perhutani No. 713/KPTS/DIR/1986 sebagai dasar didirikannya Pengusahaan Pesuteraan Alam atau PSA (Hand out PSA: 1).

**2. Model Pembinaan P3A-PSA pada Petani dan Pengusaha Pesuteraan**

Informasi yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi serta dokumen di kegiatan pembinaan, catatan pembukuan kelompok tani pesuteraan alam, model pembinaan P3A-PSA pada petani dan pengusaha pesuteran adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan pada Petani pakan
2. Pembinaan pada Petani Pemelihara Ulat
3. Pembinaan pada Pengusaha Pemintalan

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan hasil penelitian tentang pesuteraan alam di Kabupaten Soppeng, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah Perkembangan Persuteraan Alam oleh Perum Perhutani dalam hal ini Pegusahaan Sutera Alam (PSA) berawal pada tahun 1986 dan pada tahun 1990 membuat sejarah yang pantastik dimana Persuteraan Alam Kabupaten Soppeng pengadaan kokon mencapai 89.548 kg, dengan hasil benang Sutera 11.450 kg/tahun dan penjualan telur Ualat Sutera mencapai 35.633 box/tahun, dan tahun 1991 produksi Telur Ulat Sutera mencapai 54.374 box. Walaupun sejak tahun 1999-2013 mati suri namun tahun 2015-2017 bangkit kembali dimana harga kokon Rp.60.000/kg dengan harga Benang Sutera Rp. 650.000/kg.
2. Model pembinaan Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A)-Pengusahaan Sutera Alam (PSA) Soppeng pada petani pakan ulat sutera adalah: 1) Memfasilitasi pembentukan kelompok tani, 2) Membimbing dan membina cara memilih bibit tanaman murbei, 3) Cara memelihara,dan cara mengambil steknya, 4)Cara menanam murbei kemudian memeliharanya, 5) Masalah jarak tanam, kemudian luas area/kebun sampai cara mengambil untuk daun, 6) Pemeliharaan dan pengawasan perkembangan ulat mulai dari bibit,menjadi Ulat, menjadi kepompong.
3. Model pembinaan Perum Perhutani Pesuteraan Alam (PSA) Soppeng dalam mengelolah hasil produksi benang Sutera adalah: 1) Menjadikan produksi benang Sutera yang berkualitas, 2) Pembinaan dalam memanfaatkan limbah benang Sutera menjadi bahan kerajinan rumah tangga, 3) Ikut dalam kegiatan pameran dari hasil Industri Benang Sutera

**B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan-temuan dalam penelitian ini maka selanjutnya diajukan saran sebagai berikut:

1. Sejarah pesuteraan patut menjadi cerminan untuk mengembalikan kejayaan sutera di Kabupaten Soppeng dan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat menjadikan sutera sebagai kearifan lokal.
2. Pembinaan petani pakan ulat sutera, petani pemelihara ulat sutera, pengusaha pemintal benang sutera dan membuka pangsa pasar persuteraan harus menjadi program prioritas terpadu antara Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng dengan pengembang proyek Perum Perhutani Pesuteraan Alam (P3A) melaui pengoptimalisasian kinerja semua staf kantor Pengusahaan Sutera Alam (PSA) Soppeng.
3. Keterlibatan Pemerintah Daerah sangat dibutuhkan dalam bentuk berbagai kebijakan yang mengikat kepada semua staf UPTD dibawah naungan Pemerintahan Daerah guna membuka peluang pasar kain sutera motif khas daerah Kabupaten Soppeng.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 untuk Mengolah Penelitian Kunatitatif.* Jogjakarta: Garailmu

--------------. 2015. *Sejarah Balai Pesuteraan Alam*. Balai Pesuteraan Alam Dirjen Bina Pengelola DAS dan Hutan Lindung.

 Danim Sudarwan.2002.*Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.Bandung

Hadikkastowo, dkk. 1996. Mengumpulkan dan Mengawetkan Serangga. Bhatara. Jakarta

Jun Harbi, dkk. 2015. Pengembangan Usaha Persuteraan Alam Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Artikel. IPB

Kadir Abdul; dkk. 2008. Analisis biaya dan pendapatan petani sutera pada beberapa teknik pemeliharaan ulat sutera di Kabupaten Soppeng.Vol. 8 No. 2 Juni Th. 2008, 63 - 70 (Diakses tanggal 1 November 2016)

Kesuma, Andi Irma (tanpa tahun). Dari Wajo untuk Asean (Telaah Pertenuanan dalam Silang Budaya dan Modal Sosial). Paper. Tidak diterbitkan.

Khairani Husnul. 2014. Laporan hasil penelitian Biologi. <http://putrikembars.blogspot.co.id/2014/03/laporan-hasil-penelitian-biologi-bab-i.html>, diakses 1 November 2016)

Mardalis. 2008. *Metode* *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhaedah. 2013. Parapihak dalam Pengembangan Persuteraan Alam. Artikel. Balai Penenlitian Kehutanan Makassar.

Ridwan, dkk. 2011. Tantangan Kofrehensip Persuteraan Alam di Sulawesi Selatan. Laporan Penelitian Fasilitasi Penelitian Pesuteraan Alam di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011. Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sadapotto. 2004. *Kerjasama dalam Pengembangan Sutera di Sulawesi Selatan*. Makalah. IPB.

Sadapotto. 2008. Perbandingan Pengaruh Luas Lahan Murbei Terhadap Produktivitas Kokon pada Tiga Daerah Pengembangan. Artikel Fakultas Kehutanan UNHAS.

Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tribun Timur. 2016. nurhidayati-desak-pemda-soppeng-perhatikan-petani-sutera.

Wiraatmadja, R. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya